

BAB II KAJIAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang artinya mengatur atau mengelola. Dalam arti khusus manajemen berarti memimpin dan kepemimpinan, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengelola lembaga atau organisasi dalam memimpin dan menjalankan kepemimpinan dalam berorganisasi. Sedangkan orang yang memimpin organisasi disebut sebagai manajer.¹

Sebagaimana dikutip oleh Romlah, beberapa ahli mengungkapkan pengertian manajemen, diantaranya adalah Malayu S.P. Hasibun dan G.R Terry. Malayu S.P. Hasibun menyatakan bahwa manajemen merupakan ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan tenaga dan profesionalitas seseorang. Sebagaimana juga dikutip oleh Romlah, G.R Terry menyatakan manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.²

Jadi, manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan seseorang untuk merancang dan melaksanakan suatu kegiatan secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Unsur Manajemen

Sebagaimana dikutip oleh Romlah dari Soekarno K. mengatakan bahwa supaya manajemen dapat mencapai tujuan yang maksimal, dibutuhkan adanya *tools* (sarana, alat dan unsur manajemen). Unsur-unsur manajemen pendidikan adalah : a) *Men* : tenaga manusia digerakkan, b) *Money* : Dana yang diperlukan untuk mencapai tujuan, c) *Methods* : cara/sistem untuk mencapainya, d) *Material* : Bahan-bahan sebagai sumber daya pendidikan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, e) *Machines* : Beberapa mesin yang diperlukan

¹ Romlah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandar Lampung : Buku Daras, 2016), 1.

² Romlah, *Manajemen Pendidikan Islam ...*, 1.

untuk menunjang kinerja, dan f) *Market* : Pasaran, tempat untuk melempar hasil produksi.³

Dari George. R Terry, sebagaimana dikutip oleh Romlah, mengatakan bahwa unsur dasar (*basic elements*) yang digunakan untuk mencapai tujuan pada manajemen adalah *man* (manusia, orang-orang, dan tenaga kerja), *money* (uang yang digunakan untuk mencapai tujuan), *machines* (mesin atau alat yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan), *methods* (metode atau cara yang digunakan dalam usaha mencapai tujuan), *materials* (bahan atau perlengkapan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan), *market* (pasar untuk menjual *output*/barang yang dihasilkan), dan *information* (informasi). Dari tujuh unsur manajemen ini biasa disebut dengan 6 M + I, yaitu *man*, *money*, *material*, *machine*, *method*, *market* dan *information*.⁴

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur dasar (*basic elements*) yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pada manajemen adalah : a) *man*, sumber daya manusia menjadi bagian terpenting untuk menciptakan dan melaksanakan manajemen. Sebab, pemikiran dan tenaga manusia yang dapat merancang dan memproses suatu produk/jasa atau proses pembelajaran pada pendidikan, b) *money* sebagai biaya untuk menjalankan manajemen pada pendidikan, termasuk pada supervisi akademik, c) *machines*, digunakan untuk alat komunikasi pada manajemen pembinaan supervisi akademik, contoh : laptop, printer, dll., d) *methods*, sebagai cara melaksanakan manajemen dengan beberapa langkah yang menjadi aktivitas manajemen, e) *materials*, sebagai bahan pelengkap untuk menunjang keberhasilan aktivitas manajemen, f) *market*, sebagai pertimbangan pelaku manajemen untuk merancang dan melaksanakan program pendidikan sesuai kebutuhan masyarakat, dan g) *Information*, supervisi akademik dapat menjadikan informasi sebagai bahan peningkatan dan perbaikan kualitas dengan memantau perkembangan informasi pendidikan yang terbaru.

3. Tujuan Manajemen

Setiap aktivitas apapun pasti memiliki tujuan tertentu. Tujuan merupakan muara dari segala aktivitas termasuk manajemen. Selain manajemen sebagai alat untuk mencapai

³ Romlah, *Manajemen Pendidikan Islam ...*, 3.

⁴ Romlah, *Manajemen Pendidikan Islam ...*, 3-4.

tujuan di dalam suatu aktivitas, manajemen sendiri memiliki tujuan tertentu. Tujuan manajemen menurut Siswanto adalah sesuatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu dan menyarankan pengarahannya kepada usaha seorang manajer.⁵ Tujuan manajemen juga dapat diartikan untuk mengefektifkan dan mengefisiensikan pendayagunaan segala sumber daya yang tersedia guna pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Ada beberapa tujuan manajemen antara lain: a) dapat menentukan strategi yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan; b) dapat melakukan evaluasi kerja dan mengkaji ulang dalam penyesuaian strategi kerja; c) dapat menjaga dan mengatur personal, keuangan, operasional organisasi; d) dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan organisasi; e) terjalin komunikasi dan kerjasama yang baik antar personal dan unit dalam organisasi; f) tidak akan terjadi ada pekerjaan yang tumpang tindih; g) pekerjaan akan dapat selesai tepat waktu; dan h) meminimalisir kesalahan dan kegagalan dalam mencapai tujuan.

4. Pendekatan Pengkajian Manajemen

Sebagaimana dikutip oleh Syafaruddin dari Winardi, ada beberapa pendekatan dalam manajemen, yaitu : a) pendekatan klasikal. Pada pendekatan ini dapat diperhatikan pada masing-masing fungsi manajemen, yaitu : perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan, b) pendekatan perilaku. Pendekatan ini memanfaatkan konsep-konsep psikologi-sosiologi-antropologi dan juga ilmu tentang perilaku manusia dalam lingkungan kerja mereka. Sudut pandang dari pendekatan perilaku adalah pada hubungan antar manusia dengan pekerjaan dan organisasinya, c) pendekatan ilmu manajemen. Pada pendekatan ini bersifat penggunaan matematika dan statistik untuk dijadikan alat bantu mengelola berbagai operasi pekerjaan, d) pendekatan sistem. Pendekatan ini menekankan pada sistem-sistem total merupakan organisasi, dan e) pendekatan tugas dan kontribusi manajer. Pada pendekatan ini Drucker mengidentifikasi tugas-tugas yang sama-sama penting, namun berbeda secara esensial dalam melaksanakannya, yaitu : 1) menyusun tujuan dan misi lembaga, 2) membuat pekerjaan

⁵ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 11.

yang menghasilkan dan pekerja ikut berperan serta, dan 3) mengelola pengaruh sosial dan tanggung jawab sosial.⁶

5. Fungsi Manajemen

Sebagaimana dikutip oleh Al Fajar Ansory, menurut Dalton E.M.C. Farland, ada 3 fungsi manajemen, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), dan *controlling* (pengawasan/ pengendalian).⁷ Sedangkan Hadi Satyagraha mengutip dari pemikiran Louis A. Allen bahwa ada 4 fungsi manajemen dengan 21 aktivitas, yaitu :⁸

- a) *Planning* (merencanakan) merupakan fungsi manajemen untuk menentukan berbagai sasaran organisasi dan langkah-langkah sebagai cara untuk mencapai sasaran tersebut. Terdiri dari 8 aktivitas, yaitu *forecasting* (membuat prakiraan), *developing objective* (menentukan berbagai sasaran), *developing strategies* (merumuskan strategi untuk mencapai sasaran), *tasking* (membuat penugasan sesuai strategi), *scheduling* (membuat jadwal bagi setiap tugas), *budgeting* (mengalokasikan dana bagi setiap tugas), *developing policies* (membuat kebijakan), dan *developing procedures and processes* (membuat prosedur untuk setiap kebijakan). Dalam perencanaan ini menjadi petunjuk arah untuk organisasi dengan tujuan : 1) mendapatkan dan menggunakan berbagai macam sumber daya organisasi, dan 2) memberikan arahan kerja pada setiap anggota organisasi, memonitor semua pekerjaan yang dikerjakan oleh anggota organisasi.
- b) *Organizing* (mengorganisasi) merupakan fungsi manajemen untuk mengatur dan mengalokasikan pekerjaan, wewenang, berbagai sumber daya organisasi pada semua anggota organisasi. Pada kegiatan mengorganisasi terdiri dari 4 aktivitas, yaitu *defining work* (mendefinisikan pekerjaan yang harus dikerjakan), *grouping work* (mengelompokkan berbagai macam pekerjaan tersebut), *assigning work* (menganalisis pekerjaan), dan *integrating work* (mengintegrasikan semua pekerjaan pada organisasi).

⁶ Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam*, (Medan : Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana, 2015), 39-44.

⁷ Al Fajar Ansory, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Sidoarjo : Indomedia Pustaka, 2018), 41.

⁸ Hadi Satyagraha, *The Case Method: Mendidik Manajer Ala Harvard*, (Jakarta : Erlangga, 2013).

- c) *Leading* (memimpin) merupakan fungsi dari manajemen untuk membuat semua anggota organisasi melakukan tindakan-tindakan yang efektif. Ada 5 aktivitas dari *leading*, yaitu *motivating* (memberi motivasi pada anggota organisasi), *communicating* (berkomunikasi dengan anggota organisasi), *decison making* (membuat keputusan), *selecting people* (memilih orang pada jabatan organisasi), dan *developing people* (mengembangkan kompetensi orang).
- d) *Controlling* (mengendalikan) merupakan fungsi manajemen yang bertugas sebagai menilai dan mengatur semua pekerjaan, baik yang masih berlangsung, maupun yang sudah selesai. Pada *controlling*, ada 4 aktivitas, yaitu *developing standards* (menentukan ukuran kinerja), *measuring performance* (mengukur kinerja), *evaluating performance* (menilai kinerja), dan *correcting performance* (mengoreksi kinerja apabila tidak memenuhi ukuran kinerja).

B. Supervisi Akademik

1. Pengertian Supervisi Akademik

Dari sudut pandang etimologi *supervisi* asalnya dari kata *super* yang artinya super dan *vision* yang artinya atas dan penglihatan. Jadi supervisi adalah penglihatan terhadap yang berada di atas, dalam arti ini sebagai kiasan yang menggambarkan suatu posisi yang melihat kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang lain.⁹

Beberapa pengertian supervisi menurut para ahli adalah sebagai berikut :¹⁰

- a) Sebagaimana dikutip oleh Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana dari H. Burton dan Leo J. Bruckner, “Supervisi adalah suatu teknik dalam upaya pelayanan bertujuan mempelajari dan memperbaiki secara bersama-sama faktor-faktor yang dapat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak-anak”.
- b) Sebagaimana dikutip oleh Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana dari P. Adams dan Frank G. Dickey, “Supervisi adalah suatu program yang sudah terencana untuk

⁹ Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik (Konsep, Teori, Model Perencanaan, dan Implikasinya)*, (Malang : Madani, 2018), 1.

¹⁰ Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2013), 195.

memperbaiki pengajaran (*Supervision is planed program for the improvement of instruction*).

- c) Sebagaimana dikutip oleh Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana dari Alexander dan Saylor, “Supervisi adalah suatu program *inservice education* dan usaha untuk memperkembangkan grup atau kelompok secara bersama-sama.
- d) Sebagaimana dikutip oleh Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana dari Boardman, “Supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengoordinasi dan membimbing secara terus menerus pertumbuhan guru-guru sekolah, secara individu maupun kolektif, supaya lebih mengerti dan efektif dalam mewujudkan semua fungsi pengajaran, sehingga mereka bisa dan bahkan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.
- e) Sebagaimana dikutip oleh Binti Maunah dari Ibrahim Bafadal,¹¹ “Supervisi Pendidikan tidak hanya penilaian terhadap guru semata. Meskipun dalam kegiatan supervisi ada kegiatan pengukuran terhadap kinerja guru. Namun tujuan supervisi tidak hanya menilai guru semata, namun juga mengetahui keterbatasan-keterbatasan kemampuannya untuk peningkatan kemampuannya.”

Berdasarkan definisi-definisi tersebut di atas, secara substansial, arti supervisi mengandung beberapa unsur pokok, yaitu :¹² (a) tujuan, (b) situasi dalam belajar-mengajar (c) pengawasan, (d) pembinaan dan pemberian arah, (e) penilaian kritis, dan (f) tugas *supervisor*. Berdasarkan hal demikian dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah suatu pelaksanaan tugas dengan memberi bimbingan dan solusi masalah dari beberapa hal yang dibutuhkan guru dan karyawan sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, sehingga dapat meraih tujuan pendidikan, khususnya tujuan sekolah.

Sementara itu, Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana mengutip pendapatnya Glikman bahwa supervisi akademik adalah serangkaian beberapa kegiatan yang dapat membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar

¹¹ Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2017), 23.

¹² Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan ...*, 196.

mengajar demi pencapaian tujuan pengajaran.¹³ Sedangkan sebagaimana dikutip oleh Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana dari Daresh, menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pengajaran.¹⁴

Supervisi akademik pada hakikatnya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Maka, beberapa hal penting dari supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.¹⁵

Hal ini berarti supervisi akademik bukanlah suatu kegiatan inspeksi, namun kegiatan yang secara kontinu serta berkesinambungan dengan tujuan untuk mengoptimalkan mutu/kualitas. Beberapa usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu/kualitas guru tersebut diantaranya yaitu pelatihan, seminar dan penataran pendidikan. Sehingga dengan supervisi akademik kemampuan guru dapat berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

Ada dua metafora yang dapat menggambarkan pentingnya pengembangan sumber daya guru. Pertama, jabatan guru diumpamakan dengan sumber air. Yang mana sumber air itu hendaknya selalu bertambah secara terus-menerus. Supaya aliran air selalu bergerak dari sumbernya. Apabila tidak, sumber akan kering. Kedua, jabatan guru diumpamakan dengan sebatang pohon buah-buahan. Suatu pohon tidak akan berbuah lebat apabila pohon tidak menyerap zat makanan yang sangat berguna bagi pertumbuhan.¹⁶ Jika guru tidak mendapat pembinaan untuk meningkatkan mutu, maka bisa jadi kualitas peserta didik tidak berkualitas. Sebab, *output* dari peserta didik adalah buah kinerja dari pekerjaan guru.

Supervisi dilaksanakan oleh seorang *supervisor* (pemimpin), yaitu kepala sekolah, pengawas atau penilik

¹³ Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik dan Implikasinya ...*, 1.

¹⁴ Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik dan Implikasinya ...*, 1.

¹⁵ Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik dan Implikasinya ...*, 2-3.

¹⁶ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia ...*, 3.

sekolah. Dalam perspektif Islam pemimpin bisa diartikan sebagai khalifah. Ayat Al-Qur'an menjelaskan khalifah sebagai berikut :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۚ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا
مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَخَنٌ نُّسَبِحُ بِحَمْدِكَ ۚ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۚ قَالَ
اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٣٠﴾

Artinya : “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada Para malaikat, "Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Mereka berkata: "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Q.S. Al- Baqarah : 30)¹⁷

Berdasarkan tafsir Jalalain dinyatakan, bahwa ¹⁸ “Ketika malaikat bertanya Kepada Allah Yang Maha Pencipta, “Mengapa hendak Engkau jadikan manusia sebagai kholifah di bumi, yang akan berbuat maksiat dan menumpahkan darah sebagaimana dilakukan bangsa jin yang juga mendiami bumi? (Padahal malaikat merasa selalu bertasbih kepada Allah SWT dengan mengucap Subhanallah Wabihamdih’ artinya ‘Maha Suci Allah dan Memuji-Nya, Menyucikan, membersihkan Nama-nama Allah dari hal-hal yang tidak layak bagi-Nya. Sehingga akhirnya para malaikat berkata, “Kamilah yang lebih layak menjadi khalifah!”). Allah kemudian berfirman : “Sesungguhnya Aku Mengetahui apa yang tidak kamu ketahui mengenai Adam dan bahwa diantara anak cucunya ada yang taat dan ada pula yang durhaka hingga terbukti dan tampaklah keadilan diantara mereka.” Para malaikat kemudian menjawab, “Tuhan tidak pernah menciptakan makhluk yang lebih mulia dan lebih tahu dari kami.” Maka Allah Menciptakan Adam dari lapisan bumi dengan mengambil dari setiap corak tanah atau warnanya barang segenggam, kemudian diaduk dengan

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Syaamil Quran, 2009), 6.

¹⁸ Ahmad Ali, dkk, *Ar-Rahman The Inspire*, (Jakarta : CV. Al-Qolam Publishing, 2014), 11.

bermacam jenis air dan dibentuk lalu ditiupkan roh hingga menjadi manusia.¹⁹

Dalam hadis Nabi Muhammad SAW dinyatakan tentang urgensi pemimpin (pengawas) untuk menjadi pembina, pengatur dalam organisasi yang dikelolanya.

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ بَحْرَيْنٍ بَرِّي حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَجَلَانَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا خَرَجَ ثَلَاثَةٌ فِي سَفَرٍ فَلْيُؤَمِّرُوا أَحَدَهُمْ.

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Ali ibn Bahr ibn Barriy telah menceritakan kepada kami Hatim ibn Ismail telah menceritakan kepada kami Muhammad ibn Ajlan dari Nafi’ dari Abi Salamah dari Abi Said Alkhudriy sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: Apabila ada 3 orang dalam bepergian maka jadikanlah salah satu diantara 3 itu sebagai pemimpin”.²⁰

Dalam hadits yang lain juga dinyatakan tentang pentingnya tanggung jawab seorang pemimpin terhadap apa yang dikerjakannya terhadap organisasi yang dipimpinnya.

حَدَّثَنَا شَيْبَانُ بْنُ فَرُّوخَ : حَدَّثَنَا أَبُو الْأَشْهَبِ، عَنْ الْحَسَنِ قَالَ : عَادَ عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ زَيْدٍ مَعْقِلَ بْنَ يَسَارٍ الْمُرِّيَّ فِي مَرَضِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ. قَالَ : مَعْقِلٌ : إِنِّي مُحَدِّثُكَ حَدِيثًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لَوْ عَلِمْتُ أَنَّ لِي حَيَاةً مَا حَدَّثْتُكَ. إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : ((مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْتَرْعِيهِ اللَّهُ رَعِيَّةً، يَمُوتُ يَوْمَ يَمُوتُ وَهُوَ عَاشٍ لِرَعِيَّتِهِ، إِلَّا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ)).

¹⁹ Jalaluddin Muhammad Ibnu Ahmad Ibnu Muhammad Al-Mahally dan Jalaluddin Abdur Rahman Ibnu Abi Bakr As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain Asbab An-Nuzul-nya*, (Daru Ibnu Katsir), 6.

²⁰ Abi Dawud Sulaiman Ibnul Asy Ats Assajistaniy, Sunan Abu Dawud, (tanpa tahun), 295.

Artinya : "Telah menceritakan kepada kami Syaiban ibn Farwakh : telah menceritakan kepada kami Abul Asyhab dari Hasan berkata : Ubaidulloh ibn Ziyad menjenguk Ma'qil ibn Yasar Almuzaniy yang beliau meninggal karena sakit yang diderita itu. Berkata : Ma'qil : Sesungguhnya aku menceritakan kepadamu sebuah hadits yang aku mendengarnya dari Rasulullah SAW, jika saya tahu saya memiliki kehidupan maka aku tidak akan menceritakan kepadamu sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW berkata: tidaklah seorang hamba yang dijadikan oleh Allah sebagai pemimpin untuk rakyatnya kemudian mati pada suatu hari sedangkan ia mencurangi rakyatnya, maka Allah akan mengharamkannya surga.²¹

Berdasarkan hadis tersebut di atas, bahwa pengawas atau *supervisor* harus memiliki integritas sebagai pemimpin yang memiliki kompetensi dan tanggungjawab tidak hanya bersifat tugas semata tetapi bahkan sampai pada tanggung jawab ukhrowi.

Adanya *supervisor* diharapkan mampu menghilangkan berbagai hambatan yang ada dalam sekolah. Sebab, seorang *supervisor* harus bisa membimbing guru untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. *Supervisor* yang paling utama adalah seorang penilik. Penilik bertugas memperhatikan dan meninjau langsung berbagai situasi hambatan dan keunggulan atau bahkan solusi terbaik untuk sekolah mencapai tujuannya.

2. Tujuan dan Fungsi Supervisi Akademik

Tujuan supervisi akademik adalah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik dari sebelumnya.²² Supervisi akademik bertujuan memperbaiki pembelajaran yang awalnya menjenuhkan guru dan peserta didik, menjadi penyemangat guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode yang kreatif dan menyenangkan bagi mereka dalam kegiatan belajar mengajar. Supaya pembelajaran lebih efektif dan bermanfaat bagi guru dan peserta didik.

²¹ Imam Alhafidz Abul Husain Muslim Ibnul Hajjaaj Alqusyairi Anaisaburi, *Shohih Muslim*, (Daru Thoyyibah, 1470), 75.

²² Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2017), 26.

Sebagaimana dikutip oleh Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana dari Yushak Burhanuddin, bahwa tujuan supervisi akademik adalah upaya mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar, secara detail sebagai berikut:²³ a) meningkatkan efektivitas dan efisiensi, b) mengendalikan penyelenggaraan bidang teknis kependidikan, c) menjamin supaya kegiatan sekolah dapat berjalan dengan baik, d) menilai keberhasilan sekolah, dan d) memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki kekurangan dan kesalahan dalam pembelajaran dan juga memberi solusi dari berbagai permasalahan pembelajaran.

Adapun fungsi supervisi akademik, menurut Oteng Sutisna sebagaimana Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana kutip, diantaranya adalah :²⁴ a) sebagai penggerak perubahan, b) sebagai program pelayanan untuk memajukan pengajaran, c) sebagai keterampilan dalam hubungan manusia, dan d) sebagai kepemimpinan kooperatif.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, bahwa tujuan dan fungsi supervisi akademik yaitu memperbaiki dan mengembangkan proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran, sehingga guru dan peserta didik memiliki kompetensi yang berkualitas dengan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

3. Ruang Lingkup Supervisi Akademik

Ada beberapa ruang lingkup supervisi akademik adalah sebagai berikut:²⁵

- a) Unsur Personal, meliputi : 1) pengawas, 2) kepala sekolah, hal-hal yang harus disupervisi meliputi : berbagai masalah jalannya pendidikan dan pengajaran, masalah kerjasama antar sekolah lain dan lembaga terkait lainnya, dan masalah kepemimpinan dari kepala sekolah, 3) guru, beberapa hal yang harus disupervisi dari guru adalah : hal yang berkaitan dengan wawasan serta kemampuan profesional guru, kehadiran serta aktivitas guru dalam proses pembelajaran,

²³ Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik dan Implikasinya*, 3-4.

²⁴ Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik dan Implikasinya*, 5.

²⁵ Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik dan Implikasinya*, 7.

dan problem yang kaitannya dengan tri pusat pendidikan yang terdiri atas keluarga, sekolah dan masyarakat, dan 4) siswa, beberapa hal yang harus disupervisi dari peserta didik adalah motivasi belajar dan tingkat kesulitan belajar peserta didik.

- b) Unsur Material, yaitu : (1) tersedia ruangan perpustakaan, laboratorium, ruang praktek ibadah, aula dan lain-lain, dan (2) pemanfaatan buku-buku pokok dan buku-buku penunjang.
- c) Unsur Operasional, yaitu :²⁶ kurikulum, proses belajar mengajar, evaluasi/penilaian dan kegiatan ekstra kurikuler.

Supervisi dilaksanakan oleh pengawas sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sehingga harus memaksimalkan ketiga ruang lingkup (unsur personal, unsur material, dan unsur operasional) yang harus diperbaiki, ditingkatkan atau dipertahankan kualitasnya. Sehingga sekolah mampu mencetak *output*/lulusan sekolah yang berkualitas.

4. Prinsip Supervisi Akademik

Kepribadian seseorang dengan orang yang lain memang berbeda. Namun, dalam melaksanakan tugas supervisi harus sesuai dengan beberapa prinsip supervisi supaya dalam mengemban tugas sebagai supervisor dapat berjalan dengan baik dan berkualitas. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut :²⁷ a) ilmiah (*Scientific*) mencakup beberapa unsur diantaranya : sistematis, objektif, dan menggunakan instrumen yang dapat mengumpulkan informasi, b) demokratis, c) kooperatif, dan d) konstruktif dan kreatif.

Ada juga prinsip positif dan prinsip negatif. Prinsip positif, yaitu prinsip yang patut diikuti oleh supervisor, diantaranya :²⁸ secara demokratis dan kooperatif, scientific dan efektif, memberi perasaan aman kepada guru-guru, berdasarkan kenyataan dan memberikan kesempatan untuk guru mengadakan *self evaluation*. Sedangkan prinsip negatif, yaitu prinsip yang dilarang untuk diikuti oleh supervisor, diantaranya

²⁶ Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik dan Implikasinya*, 8.

²⁷ Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik dan Implikasinya*, 8-9.

²⁸ Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik dan Implikasinya*, 9.

:²⁹ tidak boleh otoriter, tidak boleh mencari kesalahan guru, supervisor bukan inspektur yang ditugaskan memeriksa terhadap peraturan dan instruksi yang telah diberikan apakah dilaksanakan dengan baik ataukah tidak, tidak boleh memperhatikan hal yang kecil dari guru dalam mengajar dan tidak boleh mudah kecewa terhadap bawahannya apabila bawahannya mengalami kegagalan.

5. Teknik Supervisi Akademik

Supervisi Akademik dilaksanakan dengan berbagai teknik, dalam garis besarnya atau secara umum ada dua cara/teknik yaitu sebagai berikut :³⁰

a. Teknik Perseorangan

1) yang bersifat individu (Perseorangan)

Yaitu supervisi yang dilaksanakan secara perseorangan. Teknik ini adalah dengan cara perkunjungan kelas, observasi kelas, percakapan secara pribadi, saling mengunjungi kelas dan menilai pada diri sendiri.

2) Kunjungan Kelas (*Classroom Visitation*)

Yang dimaksud kunjungan kelas ini adalah kunjungan sewaktu-waktu yang dilaksanakan oleh supervisor (kepala sekolah, penilik, atau pengawas) untuk melakukan pengamatan terhadap guru yang sedang mengajar. Tujuannya untuk mengetahui apakah guru dalam mengerjakan kegiatan mengajar sudah memenuhi kriteria didaktis atau metodik yang sesuai. Setelah itu dilakukan diskusi antara supervisor dengan guru untuk memperbaiki beberapa kekurangan yang harus diperbaiki dan ditambah dalam pengajaran.

3) Mengadakan kunjungan observasi (*Observation visits*)

Guru-guru atau kepala sekolah sengaja ditugaskan untuk melakukan kunjungan yang tujuannya melakukan pengamatan kepada guru lain atau sekolah lain dalam kegiatan belajar mengajarnya menggunakan metode atau media belajar yang bagaimana bisa efektif dalam pembelajaran.

²⁹ Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik dan Implikasinya* ..., 9.

³⁰ Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam (Teori dan Praktik ...*, 47-52.

- 4) Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problem yang dialami siswa. Supervisor berperan sebagai konsultan untuk guru dalam membimbing siswa yang memang pada dasarnya mempunyai karakter, kondisi sosial dan kepribadian yang berbeda.
- 5) Membimbing guru-guru yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah. Beberapa hal yang harus dibimbing adalah (1) membuat program catur wulan atau program semester, (2) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, silabus, (3) mengkoordinasikan kegiatan pengelolaan kelas, (4) melaksanakan teknik evaluasi pengajaran, (5) menggunakan media dan sumber ajar yang diperlukan, dan (6) mengorganisasi kegiatan siswa dalam bidang ekstrakurikuler, *study tour*, dan lain-lain.

b. Teknik Kelompok (*Group Tecnique*)

Teknik ini adalah supervisi yang dilaksanakan secara berkelompok. Beberapa kegiatannya adalah :

1) Mengadakan pertemuan atau rapat (*meeting*)

Kepala sekolah atau supervisor mengadakan rapat-rapat dengan beberapa guru untuk membahas berbagai hal yang ada kaitannya dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum, pembinaan administrasi atau tata laksana sekolah, komite sekolah dan pengelolaan keuangan sekolah.

2) Mengadakan supervisi kelompok (*group discussions*)

Diskusi dalam kelompok yang dilakukan oleh guru-guru yang sama bidangnya untuk membahas beberapa program kegiatan dalam kegiatan belajar mengajar yang afektif dan efisien.

3) Mengadakan penataran-penataran (*inservice-training*)

Supervisor mengadakan penataran-penataran yang audiensinya bisa kepala sekolah. Maka guru dapat memperoleh informasi dari penataran tersebut dari kepala sekolah yang menyalurkan beberapa pengetahuan barunya hasil dari mengikuti penataran tersebut.

6. Supervisi Akademik pada Guru PAI

Supervisi sebagai pembinaan guru PAI tidak terlepas dari hambatan-hambatan. Karakteristik guru yang berbeda-beda, dibutuhkan strategi supervisi yang baik untuk menjalankan komunikasi yang akrab antara pengawas dengan guru.

Guru agama berarti pendidik yang mengajar mata pelajaran agama di sekolah umum, sekolah khusus, atau sekolah kejuruan maupun di sekolah madrasah. Tidak ada perbedaan mengenai pembinaan profesi guru agama antara guru agama di sekolah umum, khusus, kejuruan maupun madrasah. Hanya saja sebutan guru agama lebih familiar pada sekolah selain madrasah. Pada sekolah umum atau kejuruan terdapat mata pelajaran agama Islam dan yang mengajar mapel PAI tersebut dipanggil dengan sebutan guru agama atau guru Pendidikan Agama Islam (PAI).³¹

Dalam pelaksanaannya, supervisi pendidikan agama Islam pada sekolah umum dilaksanakan dengan menilai hal-hal berikut : a) buku bahan ajar Pendidikan Agama Islam, b) guru yang bertugas mengajar mapel PAI, c) materi PAI, d) meningkatkan kemampuan peserta didik dalam ilmu agama Islam, e) praktik keagamaan peserta didik dalam beribadah dikehidupan sehari-harinya, f) mewujudkan moralitas peserta didik pada pergaulan hidup sehari-hari, g) melaksanakan kegiatan pengajian siswa, h) prestasi siswa dibidang keagamaan, contohnya : membaca Al-Qur'an, menulis huruf arab, i) mengadakan sarana yang dapat menunjang Pendidikan Agama Islam, dan j) melaksanakan kegiatan keagamaan pada hari-hari bersejarah serta di bulan suci ramadhan.³²

Guru diharuskan mempunyai beberapa kompetensi supaya dapat membimbing peserta didik dengan maksimal. Beberapa kompetensi tersebut adalah : a) kompetensi pedagogiek, yaitu serangkaian pengetahuan dan keterampilan yang kaitannya dengan proses pembelajaran, b) kompetensi kepribadian, yaitu serangkaian kualitas personal atau kepribadian guru yang dapat mendukung kualitas pembelajaran, c) kompetensi sosial, yaitu serangkaian pengetahuan dan keterampilan yang kaitannya dengan komunikasi dengan peserta didik, sesama guru, dan warga sekolah lainnya, supaya proses pembelajaran berjalan dengan baik, dan d) kompetensi profesional, yaitu serangkaian kemampuan dan keterampilan yang dipunyai oleh guru melalui proses pendidikan, sehingga guru dapat berkinerja sebagai guru yang ideal.³³

³¹ Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* ..., 268-269.

³² Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* ..., 244.

³³ M. Saekan Muchith, "Guru PAI yang Profesional", *Quality*, vol. 4, no. 2 (2016) : 224.

Kompetensi pedagogik dibutuhkan guru untuk lebih berkreatifitas dalam menyusun rencana proses pembelajaran dan mengaplikasikan metode yang menarik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dengan senang mempelajari materi pembelajaran. Kompetensi kepribadian dibutuhkan oleh guru untuk menjadikan pribadi guru yang berkarakter dan dapat dijadikan sebagai figur yang patut dicontoh oleh peserta didik. Kompetensi sosial dibutuhkan oleh guru supaya guru mempunyai pengetahuan yang luas dalam berinteraksi dengan peserta didik dan anggota sekolah lainnya, sehingga dapat berkomunikasi dengan baik dalam aktifitas belajar mengajar. Sedangkan kompetensi profesional dibutuhkan guru karena guru adalah sebagai sumber untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, maka guru harus mempunyai pengetahuan yang profesional sesuai bidangnya.

Supervisi mempunyai tugas pelayanan kepada guru. Beberapa tugas supervisi dalam pelayanan kepada guru adalah sebagai berikut :³⁴

- a) Membantu guru-guru dalam memilih dan mengorganisir bahan-bahan pelajaran
 - 1) Membina guru menggunakan kurikulum
 - 2) Membantu guru dalam mengidentifikasi tujuan pengajaran
 - 3) Membina guru untuk menggali dan mengembangkan bahan ajar yang digunakan
 - 4) Membantu guru-guru dalam memilih *textbooks*
 - 5) Membantu guru-guru dalam mempelajari peserta didik dan kebutuhannya
 - 6) Personalia dan organisasi penyusunan bahan ajar
 - 7) *In-service Action*
- b) Guru dalam menyesuaikan pengajaran dengan mempertimbangkan perbedaan individual.
 - 1) Membina guru menyadari adanya perbedaan diantara peserta didik.
 - 2) Mencari solusi masalah pada perbedaan individual.
 - 3) Menggunakan pengajaran diagnostik dan remedial untuk memberi solusi dari beberapa masalah dari perbedaan individual.

³⁴ Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam (Teori dan Praktik) ...*, 215-246.

- 4) Membantu guru-guru dalam pengajaran dengan kelompok-kelompok homogen.
- c) Membina bimbingan belajar untuk peserta didik
 - 1) Membina guru untuk membimbing peserta didik dalam belajar.
 - 2) Membantu guru mendiagnosa masalah peserta didik dalam pembelajaran.
 - 3) Membantu guru untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang tepat bagi peserta didik.
 - 4) Membina kegunaan perpustakaan untuk menunjang proses pembelajaran.
- d) Membina partisipasi guru-guru pada aktivitas dan pelayanan
 - 1) Membina guru dalam membimbing kegiatan ekstrakurikuler
 - 2) Membina pelayanan *guidance* guru
 - 3) Membina guru dalam mengelola kelas
 - 4) Membina guru dalam pergaulan profesionalnya
- e) Membantu guru yang memiliki masalah akademik secara individual, hal ini meliputi : 1) perbedaan yang ada pada beberapa guru, 2) guru yang kurang berpengalaman, 3) bantuan bagi guru yang lemah, 3) perlakuan untuk guru yang superior, dan 4) beberapa masalah guru secara individu tentang kinerja.

C. Teknologi Digital

1. Pengertian Teknologi Digital

Teknologi secara bahasa berasal dari bahasa perancis *La Technique* yang artinya suatu konsep yang dibuat untuk proses pewujudan secara rasional. Pemahaman rasional ini adalah suatu proses yang dapat dikerjakan secara berulang-ulang. Teknologi merupakan suatu alat yang dimodifikasi manusia yang dikembangkan dari teknologi yang telah ada sebelumnya secara alami, lalu diproses ke dalam media sesuai dengan kebutuhan.³⁵ Sedangkan digital merupakan suatu konsep yang didasari dari 0 dan 1 yang dideskripsikan antara *off* dan *on* dan dengan disertai penjabaran yang berdasarkan pada logika algoritma. Digital mampu mengerjakan semua proses

³⁵ Muhasim, "Pengaruh Teknologi Digital, Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik", *Palapa : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, vol. 5, no. 2 (2017) : 57.

secara bersamaan seperti produksi, distribusi dan konsumsi yang ketiganya itu dapat dilakukan dalam satu sistem.³⁶

Jadi, teknologi digital adalah hasil dari suatu konsep rasional yang dimodifikasi manusia dengan mengembangkan dari teknologi sebelumnya yang dideskripsikan antara *off* dan *on* dengan berdasarkan pada logika algoritma.

2. Teknologi Digital sebagai Sarana Komunikasi dan Pendidikan

Teknologi digital banyak digunakan masyarakat sebagai sarana berkomunikasi dan pendidikan antara orang satu dan yang lainnya. Komunikasi jarak jauh sangat dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan. Mulai dari bidang ekonomi, sosial, budaya, agama, dan pendidikan.

Teknologi digital paling sering digunakan untuk berkomunikasi dan pembelajaran *face-to-face meetings*, *telephone*, menulis memo, perintah kerja, dan daftar permintaan. Fungsi utama dari sisi komunikasi adalah mengkoordinasikan dan memecahkan masalah.³⁷ Alat teknologi digital saat ini bisa berupa *handphone* android atau laptop yang dapat terhubung oleh jaringan internet, sehingga dapat berinteraksi meskipun dari jarak jauh.

Teknologi digital saat ini telah merambah berbagai komunikasi pendidikan. Sebagaimana dikutip oleh Zaenal Mukarom dan A. Rusdiana dari Zakiah Darajat, menyatakan bahwa komunikasi pendidikan ini merupakan proses dan kegiatan yang didesain sedemikian rupa untuk meningkatkan nilai tambah bagi sasaran, yang banyak sekali hal tujuannya adalah untuk meningkatkan literasi pada banyak bidang yang menggunakan teknologi, komunikasi, dan informasi.³⁸ Komunikasi pendidikan bisa berupa PBM, layanan administrasi, supervisi dan komunikasi lainnya yang terjadi dalam dunia pendidikan.³⁹

³⁶ Muhasim, "Pengaruh Teknologi Digital, Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik" ..., 58.

³⁷ Charles R. Milton, *Human Behavior in Organizations : Three Level of Behavior*, (Englewood Cliffs : Prentice-Hall, Inc.,) 343.

³⁸ Zaenal Mukarom dan A. Rusdiana, *Komunikasi Teknologi Informasi Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2017), 46.

³⁹ Zaenal Mukarom dan A. Rusdiana, *Komunikasi Teknologi Informasi Pendidikan* ..., 46.

Teknologi komunikasi pendidikan merupakan teknologi yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan komunikasi atau penyampaian informasi atau ilmu pengetahuan dalam pendidikan. Teknologi digital dalam dunia pendidikan telah berkembang sedemikian rupa dan telah merambah pada seluruh layanan pendidikan. Teknologi digital dalam pendidikan telah tersambung dalam jaringan teknologi *Big Data* yang telah memiliki kemampuan untuk menjalankan berbagai variasi data.

Secara umum variasi data tersebut dapat dikelompokkan pada: 1) data terstruktur (kelompok data yang mempunyai tipe data, format, dan struktur yang telah terdefinisi. Sumber datanya bisa berupa data transaksional, OLAP data, tradisional RDBMS, file CSV, dan *spreadsheets*). Wujud data ini bisa berupa form-form observasi, penilaian, portofolio peserta didik, dan evaluasi pembelajaran sederhana; dan 2) data tidak terstruktur (kelompok data tekstual dengan format tidak menentu atau tidak memiliki struktur melekat, sehingga untuk menjadikannya data terstruktur membutuhkan suatu usaha, *tools*, dan waktu yang lebih. Data jenis ini dihasilkan oleh aplikasi-aplikasi internet, seperti data *URL log*, media sosial, *e-mail*, *blog*, video dan audio).⁴⁰ Wujud data jenis ini bisa berupa video pembelajaran, *web-web* pendidikan, dan berbagai jaringan *e-learning* lainnya.

Teknologi digital dalam pendidikan berperan sebagai gudang ilmu pengetahuan, alat bantu pembelajaran, fasilitas pendidikan, standar kompetensi, penunjang administrasi pendidikan, alat bantu manajemen sekolah/madrasah, dan infrastruktur pendidikan.⁴¹

3. Teknologi Digital dalam Supervisi Akademik

a. Jenis *Platform* dalam Supervisi Akademik Guru PAI Berbasis Teknologi Digital

Ada beberapa *platform* yang dapat digunakan dalam supervisi akademik guru PAI berbasis teknologi digital, baik bersifat manajerial maupun untuk pembelajaran.

⁴⁰ Budi Maryanto, "Big Data dan Pemanfaatannya dalam Berbagai Sektor", *Media Informatika*, vol. 16, no. 2 (2017) : 17.

⁴¹ Zaenal Mukarom dan A.Rusdiana, *Komunikasi Teknologi Informasi Pendidikan ...*, 5.

1) Manajerial

a) Web/Aplikasi SIAGA Pendis

Aplikasi SIAGA Pendis adalah aplikasi yang diluncurkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama yang dikhususkan untuk guru Pendidikan Agama yang berada dalam naungan Kemdikbud. Sebab ada dualisme yang harus dijalani secara manajerial bagi guru Pendidikan Agama, sebagai contoh misalnya guru PAI diangkat oleh Pemerintah Daerah dan berada dibawah naungan Kemdikbud, tapi dalam urusan tunjangan profesi /sertifikasi dibawah naungan Kementerian Agama.⁴²

Aplikasi SIAGA Pendis dapat memudahkan pengawas PAI untuk mendata guru PAI binaannya dan dapat memudahkan pemetaan status mengajar guru PAI dibawah naungan Kemdikbud dan Kemenag.

Ada beberapa fungsi dari aplikasi SIAGA Pendis adalah: (1) keperluan Mutasi Satminkal Guru PAI/Pengawas PAI, (2) mengubah jabatan kepala sekolah menjadi guru PAI, (3) mengubah mengangkat guru PAI menjadi kepala sekolah, (4) Menambah data portofolio guru PAI, (5) melakukan verval/pemulihan NUPTK, (6) melakukan verval NRG dan SK Dirjen bagi guru PAI dan pengawas PAI, (7) melakukan verval status sertifikasi, (8) melakukan verval status inpasing, (9) mengisi/merubah jadwal mengajar, (10) mengaktifkan status mengajar guru PAI yang menjadi kepala sekolah, (11) mencetak Surat Keterangan Melaksanakan Tugas (SKMT) Guru PAI/Pengawas PAI, (12) mencetak Surat Keterangan Beban Kerja (SKBK), (13) menambah/merubah sekolah non

⁴² Azwir, dkk, "Implementasi Aplikasi Siaga Pendis dalam Pencairan Tunjangan Sertifikasi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kerinci", *Jurnal Administrasi Nusantara Mahasiswa (JAN Maha)*, vol. 2, no. 1 (2020) : 111.

induk, (14) menambah/ merubah guru PAI binaan, (15) menambah sekolah baru, dan (16) merubah data sekolah.⁴³

Empat jenis bentuk akun dari Aplikasi SIAGA Pendis yaitu: (1) akun SIAGA Pendis Propinsi/Kanwil. Akun ini digunakan oleh operator Kementerian Agama pada tingkat Provinsi, (2) akun SIAGA Pendis Kabupaten/Kota. Akun ini terdapat 2 kelompok data yang dikelola oleh Kabupaten/Kota, yakni Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan dan Satuan Pendidikan, (3) akun SIAGA Pendis Pengawas PAI. Beberapa fitur yang ada pada akun pengawas PAI hampir sama dengan fitur pada akun SIAGA Pendis untuk guru PAI. Berbedanya hanya pada fitur “Jadwal dan Tugas” tidak terdapat pada akun pengawas PAI. Namun pada akun pengawas PAI ada menu “Guru Binaan”. Sedangkan yang bertugas menginput nama guru PAI binaan adalah admin Kemenag Kabupaten/Kota, dan (4) akun SIAGA Pendis guru PAI. Di akun ini guru PAI dapat melakukan perubahan data portofolio, jadwal dan tugas, dan administrasi. Untuk bisa mengaktifkan akun ini, guru PAI bisa menghubungi admin Kemenag Kabupaten/Kota.⁴⁴

b) Aplikasi KTA AGPAII (Asosiasi Guru PAI Indonesia) Digital

Aplikasi KTA AGPAII Digital adalah suatu aplikasi digital untuk guru PAI sebagai identitas. Dalam aplikasi tersebut ada profil guru PAI dengan disertai nomor Kartu anggota yang dilengkapi dengan kode *barcode*. Aplikasi yang otomatis dapat digunakan dari hasil

⁴³ Azwir, dkk, “Implementasi Aplikasi Siaga Pendis dalam Pencairan Tunjangan Sertifikasi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kerinci” ..., 111-112.

⁴⁴ Azwir, dkk, “Implementasi Aplikasi Siaga Pendis dalam Pencairan Tunjangan Sertifikasi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kerinci” ..., 112.

sinkronisasi dari KTA AGPAII Digital adalah RPP AGPAII Digital, Modul AGPAII Digital, Siswa PAI Digital, dan Penilaian AGPAII Digital.

c) *Web EMIS (Education Management Information System)*

EMIS adalah sistem informasi manajemen pendidikan yang digunakan sebagai pendukung pengambilan keputusan dalam lembaga pendidikan. Dalam sistem ini berfungsi untuk mengatur dan mengelola sesuai dengan kebutuhan pada lembaga pendidikan, dengan cara merekam tentang jumlah lembaga, pendidik dan tenaga kependidikan, fasilitas yang dimiliki dan lain-lain. Contoh secara umum penyediaan data tentang jumlah kapasitas sekolah mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, baik itu lembaga pendidikan swasta maupun negeri dengan perencanaan jumlah kelas, siswa, dan SDM untuk tenaga pendidikan.⁴⁵

2) **Pembelajaran**

a) *WhatsApp*

Sebagaimana dikutip oleh Evy Ramadina dari Jumi atmoko, *WhatsApp* (WA) adalah aplikasi berbasis internet yang dapat saling berbagi berbagai macam konten sesuai dengan fitur pendukungnya bagi penggunaanya. Beberapa fitur yang dihadirkan oleh *WhatsApp* adalah *Gallery* untuk menambahkan foto, *contact* untuk menyimpan kontak, *camera* untuk mengambil gambar, audio untuk merekam dan mengirim pesan suara, *Maps* untuk mengirim koordinat peta yang dibutuhkan, dan *Document* digunakan untuk mengirim file berupa dokumen. Beberapa fitur

⁴⁵ Evy Ramadina, “Pengelolaan Education Management Information System (EMIS) dalam Pengambilan Keputusan (Studi Kasus Multisitus di MTsN Tulungagung dan MTsN Aryojeding)”, *Association for Information System – Indonesia Chapter (AISINDO)*, vol. 2, no. 1, (2017) : 3.

dari *WhatsApp* tersebut dapat digunakan dengan gratis secara *online*.⁴⁶

b) *Google Suite for Education*

Google Suite for Education adalah seperangkat fitur yang dapat membantu guru dalam meningkatkan peluang untuk berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berkreasi dalam mendukung tujuan pembelajaran dengan menggunakan akun belajar.id bagi guru maupun siswa secara gratis dari Kemdikbud yang bebas iklan, andal dan aman.⁴⁷

Google Suite for Education dapat menjadi sarana penghubung antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh. Hal ini dapat menjadi pelengkap pembelajaran yang memang tidak harus dilakukan di sekolah atau di ruang kelas. Peserta didik bisa menggunakan media ini dengan mengikuti proses pembelajaran, namun tidak harus di dalam ruangan kelas sekolah. Namun bisa di luar ruangan yang sejuk, tempat pilihan peserta didik untuk sambil menghirup udara segar di luar ruangan.

Beberapa fitur yang menarik yang dihadirkan oleh *Google Suite for Education*, yaitu : 1) dirancang untuk sekolah, meliputi : *google classroom* dan *google drive*, 2) produk *google* yang dapat digunakan untuk kolaborasi antara guru dan peserta didik, meliputi : *google docs*, *google sheets*, *google slides*, *google form*, dan *google drawing*, 3) alat untuk menghemat waktu dan dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, meliputi : *email*, *google meet*, *google sites*, *google calendar* dan *google groups*, dan 4) media di

⁴⁶ Rahartri, “WhatsApp Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah di Kawasan Puspiptek)”, *Visi Pustaka*, vol. 21, no. 2, (2019) : 148.

⁴⁷ Ulfatul Husna, *Materi Presentasi Pelatihan Google Suite for Education*, 09 Januari 2021.

luar *google suite for education* yang dapat dijadikan pendukung proses pembelajaran diantaranya adalah *chrome*, *youtube*, *maps/earth* dan *blogger*.⁴⁸

b. Metode Supervisi Akademik dengan Teknologi Digital

Ada dua metode supervisi akademik yang dapat menjadi bahan acuan dalam pembinaan guru PAI berbasis teknologi digital. *Pertama*, metode langsung (*Direct Method*). Metode ini digunakan dengan cara tatap muka. Baik itu secara langsung individu dengan individu maupun individu dengan kelompok. Metode ini cocok digunakan untuk pengembangan kompetensi untuk meningkatkan SDM guru. *Kedua*, metode tidak langsung (*Indirect Method*), yang digunakan dengan cara tidak tatap muka. Menggunakan media lain untuk memudahkan pembinaan dari jarak jauh. Penggunaan jaringan internet dapat dijadikan media supervisi akademik yang disebut *e-supervision*. Baik itu menggunakan *electronic mail*, WhatsApp, Web dll, sehingga pengawas PAI dapat berinteraksi dengan guru PAI untuk proses bimbingan dengan jarak jauh.⁴⁹

Pembinaan guru berbasis virtual dapat dilakukan bersamaan dalam satu tempat pengawas dapat mengontrol aktivitas beberapa guru, meskipun dari beberapa sekolah yang berbeda-beda. Hal tersebut tidak dapat dikerjakan dengan cara konvensional. Karena pembinaan dengan cara konvensional hanya dapat dilakukan untuk guru yang ada di satu tempat/sekolah saja. Kolaborasi antara pengawas dengan guru lintas sekolah yang berbeda melalui diskusi *online* menjadi cara modern untuk dapat menghasilkan banyak kajian dalam peningkatan mutu pembelajaran.⁵⁰

Penggunaan metode supervisi akademik tidak langsung (*indirect method*) pada guru PAI dapat dilakukan dengan bantuan teknologi digital dan akses internet. Hal ini

⁴⁸ Ulfatul Husna, *Materi Presentasi Pelatihan Google Suite for Education*, 09 Januari, 2021.

⁴⁹ Umar Suharsa Putra, *Supervisi Pendidikan (Pendekatan Sisten Berbasis Kinerja)*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2018) 70-72.

⁵⁰ Taqizar, "Supervisi Berbasis IT", *Jurnal At-Tadbir STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*, vol. 1, no. 2 (2018) : 22.

dapat menjadi alternatif solusi dari beberapa kendala pembinaan guru PAI karena sulitnya supervisi akademik dengan metode langsung (*Direct Method*) dilaksanakan secara bersama-sama lintas sekolah. Dengan adanya teknologi digital dan akses internet, dapat menghubungkan komunikasi antara pengawas PAI dengan guru PAI serta antara guru PAI dengan guru PAI.

D. Manajemen Supervisi Akademik Guru PAI Berbasis Teknologi Digital

1. Pengertian Manajemen Supervisi Akademik Guru PAI Berbasis Teknologi Digital

Manajemen supervisi akademik guru PAI berbasis teknologi digital adalah proses mengelola, mengatur dan mengorganisasi suatu pembinaan secara akademik pada guru PAI dengan menggunakan alat bantu/media teknologi digital. Teknologi digital membantu pelayanan supervisi yang dilakukan pengawas PAI. Kendala-kendala yang dihadapi karena adanya jarak yang jauh bisa diatasi dengan teknologi digital tersebut.

Supervisi Akademik Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat menggunakan teknologi digital seperti mempermudah pengawasan pembuatan RPP, penilaian siswa, data siswa dan data guru, dan berbagai kebutuhan supervisi akademik lainnya yang sudah terhubung dalam *link-link* pendidikan. Hal ini memudahkan pengawas PAI untuk memonitoring guru PAI dalam menjalankan tugas. Sedangkan apabila ada kesulitan dalam beberapa aspek akademik dalam mengajar, guru PAI dapat konsultasi kepada pengawas PAI melalui WA pribadi atau WA grup KKG PAI. Bahkan saat ini RPP, penilaian peserta didik, data peserta didik, data guru PAI, dan informasi lainnya dapat *diinput* dalam aplikasi khusus yang dibuat Kementerian Agama RI untuk memudahkan sistem administrasi dan monitoring kinerja guru PAI.

Supervisi akademik yang diharapkan mampu berjalan dengan semestinya sesuai dengan tujuan utamanya yaitu untuk meningkatkan kualitas/mutu pembelajaran. Melalui manajemen, pengawas PAI dapat merancang, melaksanakan dan mengevaluasi aktivitas pembinaan guru PAI dengan program pembinaan yang sudah terstruktur jadwal aktivitasnya dengan beberapa pertimbangan waktu, biaya, dan kebutuhan pembinaan guru PAI berbasis teknologi digital. Manajemen menjadi hal

terpenting dalam pelaksanaan supervisi akademik untuk memberi solusi dari beberapa kendala pembinaan guru PAI berbasis teknologi digital. Sebab, dengan menggunakan konsep manajemen dapat menghindari hal-hal yang dapat menghambat kegiatan. Agar pembinaan supervisi akademik dapat berjalan dengan baik sebagaimana semestinya.

2. Ruang Lingkup Manajemen Supervisi Akademik Guru PAI Berbasis Teknologi Digital

a. Perencanaan Manajemen Supervisi Akademik Guru PAI Berbasis Teknologi Digital

Dalam menjalankan perannya sebagai *supervisor*, pengawas PAI mendesain suatu rencana terlebih dahulu. Supaya dalam pelaksanaannya tepat pada waktu, tempat dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Perkiraan yang ditetapkan diharap mampu memberikan kemudahan dalam pelaksanaan supervisi.

Perencanaan (*planning*) juga diterangkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Anfal ayat 60 dan Al-Hasyr ayat 18.

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَءَاخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya : “Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; tetapi Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dizalimi (dirugikan)”. (Al-Anfal : 60).⁵¹

Menurut tafsir wajiz, dinyatakan bahwa : Allah menyuruh umat muslim untuk mempersiapkan dari hal-hal yang akan menjadi penghambat. Allah berkata : “Dan persiapkan dan persiapkan, hai muslim, untuk musuhmu sebanyak yang kamu bisa, alasan untuk kekuatan dan

⁵¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya ...*, 184.

moral, yang dapat mencapai kemenangan, dan dari kuda (kendaraan/sarana dan prasarana) untuk jihad di jalan Allah dengan niat karena Allah supaya mendapat ketenangan”.⁵²

Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah berkata dalam kitab Miftah Daris Sa’adah dinyatakan bahwa dikarenakan hewan-hewan tidak dapat membuat pakaian dan alat-alat perang, mereka diberi pakaian yang dapat melekat pada badan, sekaligus dapat dijadikan alat senjata untuk melindungi diri. Mereka dibantu dengan kuku dan tapal kaki disebabkan mereka tidak memiliki sepatu dan sandal. Khusus kuda, bighal dan keledai mempunyai tapal kaki sebab untuk berlari. Tapal tersebut juga dapat dijadikan senjata pada saat dia menuntut balas musuhnya (sebagai ganti tanduk, kuku, dan taring yang dimiliki hewan-hewan lainnya).⁵³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَيْرِ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (Al-Hasyr : 18).⁵⁴

Menurut tafsir Jalalain dinyatakan, bahwa Allah memerintah orang-orang yang beriman, supaya mereka bertaqwa (mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya) dan mempertimbangkan perbuatan baik yang telah dilakukannya untuk menghadapi hari kebangkitan, Allah akan membalas sesuai amalnya.⁵⁵

Dalam Al-Qur’an surah Al-Anfal ayat 60 dan Al-Hasyr ayat 18, Allah mengingatkan kepada manusia

⁵² Wahbah Ar-Rahili, *Tafsir Wajiz*, (Suriah : Darul Fikri), 185.

⁵³ Ahmad Ali, dkk, *Ar-Rahman The Inspire Al-Qur’anul Karim ...*, 367.

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya ...*, 548.

⁵⁵ Jalaluddin Muhammad Ibnu Ahmad Bin Muhammad Al-Mahally dan Imam Jalaluddin Abdur Rahman Ibnu Abi Bakr Assuyuthi, *Tafsir Jalalain Asbab An-Nuzul-nya*, 548.

supaya mempersiapkan keperluan kegiatan untuk hari yang akan datang. Dengan persiapan (perencanaan) yang baik, kegiatan (aktivitas) akan berjalan dengan baik, dengan mengira-ngira apa saja hambatan yang akan terjadi.

Relevansinya dengan perencanaan supervisi pendidikan adalah perencanaan supervisi akan memudahkan pelaksanaan supervisi dengan membuat rancangan jadwal kegiatan yang sudah tertata dengan mempertimbangkan waktu, biaya, lokasi dan media supervisi. Hambatan yang akan terjadi juga sudah terprediksi sebelumnya.

Perencanaan merupakan kegiatan desain yang dilakukan diawal kegiatan untuk mendapatkan hasil kegiatan yang baik. Menurut Ngalim Purwanto, langkah-langkah perencanaan meliputi tahap-tahap berikut :⁵⁶ 1) menentukan dan merumuskan tujuan yang akan dicapai, 2) meneliti beberapa masalah atau beberapa pekerjaan yang akan dilakukan, 3) mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan, 4) menentukan tahap-tahap atau rangkaian kegiatan, dan 5) merumuskan bagaimana beberapa masalah tersebut akan dipecahkan dan bagaimana beberapa pekerjaan itu akan terselesaikan.

Ada beberapa syarat yang harus ditepati dalam menyusun rencana kegiatan atau program, diantaranya meliputi :⁵⁷ 1) tujuan harus jelas, 2) sifatnya sederhana, realistis dan praktis, 3) terperinci, memuat semua uraian beserta klasifikasi kegiatan dan rangkaian tindakan sehingga mudah untuk dijadikan pedoman dan mudah untuk pelaksanaan, 4) mempunyai fleksibilitas, sehingga mudah disesuaikan dengan kebutuhan dengan kondisi dan situasi sewaktu-waktu, 5) mengadakan perimbangan antara bermacam-macam bidang yang akan dikerjakan dalam perencanaan tersebut, menurut masing-masing urgensinya, 6) mengusahakan adanya penghematan tenaga, biaya, dan waktu serta beberapa kemungkinan penggunaan sumber daya dan dana yang harus disediakan sebelumnya, dan 7) mengusahakan supaya sebisa mungkin tidak terjadi duplikasi pelaksanaan. Dengan merencanakan berarti pula sudah memikirkan tentang penghematan biaya dan waktu,

⁵⁶ Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan ...*, 139.

⁵⁷ Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan ...*, 139.

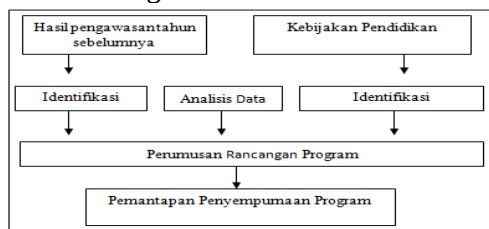
begitu juga kesalahan-kesalahan yang mungkin saja terjadi dan untuk menghindari terjadinya duplikasi atau pekerjaan rangkap yang bisa menghambat pelaksanaan.

Dalam penyusunan program pengawasan, dibutuhkan prosedur sebagai tolok ukur alurnya pengawasan. Ada 2 prosedur dalam pengawasan, yaitu :⁵⁸

- 1) Prinsip Penyusunan (SMART) : a) *spesific*, artinya program yang akan disusun tersebut mempunyai fokus yang jelas dan mencakup bidang tertentu secara khusus, b) *measurable*, artinya beberapa program dan kegiatan yang akan dipilih dapat diukur pencapaiannya, c) *achievable*, beberapa program yang dirancang dapat dijangkau, baik itu waktu, biaya, dan kondisi, d) *realistics*, beberapa program benar-benar berdasarkan pada data atau kondisi dan kebutuhan riil sekolah binaan serta tidak ada unsur mengada-ada, dan e) *time Bound*, program yang dirancang mempunyai ketentuan waktu pencapaian atau pelaksanaan dengan batasan yang jelas.
- 2) Isi pokok dan alur penyusunan program. Pada pengawasan tahunan terdapat isi pokok kegiatan dalam program kerja, yaitu : a) mengidentifikasi hasil pengawasan pada tahun lalu dan kebijaksanaan dalam bidang pendidikan, b) mengelola dan menganalisis hasil dan evaluasi pada pengawasan tahun yang lalu, c) merumuskan rancangan program pengawasan tahunan, dan d) memantapkan dan menyempurnakan rancangan program pengawasan tahunan.

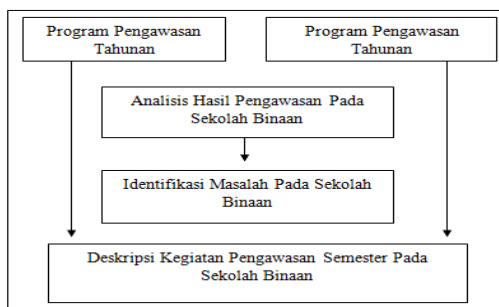
Dari keempat alur tersebut dapat digambarkan secara skematis sebagai berikut :

Gambar 2.1. Alur Penyusunan Program Pengawasan Tahunan



⁵⁸ Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik (Konsep, Teori, Model Perencanaan, dan Implikasinya)*, 196-198.

Gambar 2.2. Alur Proses Penyusunan Program Pengawasan Semester



Sebagaimana dikutip oleh Herabudin, ada beberapa langkah perencanaan menurut Yusak Burhanuddin yang harus dilalui supaya dalam pelaksanaan program dapat berjalan lancar, diantaranya yaitu :⁵⁹ 1) menentukan persoalan yang dihadapi, kapan, dan bagaimana menyelesaikannya, 2) merumuskan tujuan dan tindakan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi operasi dalam mewujudkan tujuan, dengan menetapkan beberapa sasaran, 3) pengumpulan dan penganalisisan informasi yang relevan, 4) pemilihan alternatif-alternatif, 5) penyusunan rencana anggaran biaya, dan 6) persiapan dan pengomunikasian rencana dan beberapa keputusan.

Dalam tahap perencanaan, harus mempunyai tujuan terlebih dahulu. Secara umum tujuan operasional dalam menggunakan sistem informasi adalah :⁶⁰ 1) menentukan tujuan utama (*major goal*), tujuan ini berisi beberapa alasan mengapa sistem baru perlu dirancang, 2) *intermediate goal*, yaitu tugas-tugas diluar major goal yang dapat dikerjakan sistem dengan sedikit menggunakan biaya atau tanpa biaya ekstra, yang dapat memperbaiki aliran kinerja yang mempengaruhi pada keseluruhan organisasi, dan 3) *minor goal*, beberapa fungsi yang dapat dikerjakan oleh sistem baru untuk organisasi yang dapat dikerjakan dengan sistem baru tanpa ada tambahan biaya sama sekali.

Dari ketiga tujuan di atas, semua mengarah pada penghematan biaya untuk keluar masuknya arus informasi

⁵⁹ Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan ...*, 139-140.

⁶⁰ Andri Kristanto, *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya*, (Yogyakarta : Gava Media, 2008), 48.

melalui media yang didesain oleh para pengguna teknologi digital.

Perencanaan supervisi akademik melalui teknologi digital ini, karena kebutuhan yang sangat mendasar dari sumber informasi dan kemudahan aliran informasi, supaya dapat terakses oleh pengawas PAI, guru PAI, peserta didik, dan orang tua peserta didik.

b. Pelaksanaan Manajemen Supervisi Akademik Guru PAI Berbasis Teknologi Digital

Setelah perencanaan selesai didesain, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan supervisi pada guru PAI. Pelaksanaan supervisi akademik berbasis teknologi digital ini digunakan sebagai alternatif untuk memaksimalkan tugas pengawas dan guru meskipun dengan jarak yang jauh.

Ada beberapa cara yang dianggap cukup tepat untuk digunakan dalam supervisi jarak jauh, diantaranya adalah : 1) membuat rencana kerja, 2) rapat-rapat, 3) kunjungan-kunjungan secara teratur, 4) apabila beberapa rapat dan kunjungan supervisor sudah cukup untuk membina hubungan yang baik, jadi, tidak perlu laporan lagi, dan 5) menggunakan sarana-sarana lain.

Ada 2 instrumen supervisi akademik yang dapat digunakan sebagai pengawasan akademik, yaitu instrumen kepengawasan umum dan instrumen diagnosa pengajaran untuk setiap mata pelajaran.⁶¹ Instrumen kepengawasan umum terdiri dari : 1) panduan wawancara, untuk guru dan kepala sekolah, 2) format observasi, untuk observasi pengajaran di kelas dan untuk keadaan sekolah, 3) tes mata pelajaran, 4) *check List*, 5) angket untuk murid dan juga guru, supaya data yang diperoleh lengkap, dan 6) format isian untuk menyalurkan keluhan, komplain, dan kesulitan guru. Sedangkan instrumen diagnosa pengajaran adalah instrumen yang digunakan oleh guru untuk penilaian diri (*self assessment*).⁶²

Sepaimana dikutip oleh Sumarni, Hasmin, dan Mustari dari Asmani, langkah-langkah supervisi adalah

⁶¹ Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam (Teori dan Praktik) ...*, 261.

⁶² Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam (Teori dan Praktik) ...*, 261.

sebagai:⁶³ 1) mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum dengan berbagai sarana dan prasarannya, 2) membantu serta membina guru/kepala sekolah dengan cara memberikan petunjuk, penerangan, dan memberi pelatihan supaya mereka dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam mengajar, dan 3) membantu kepala sekolah/guru dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.

Menurut Ngalim Purwanto sebagaimana dikutip oleh Binti Maunah, dalam melaksanakan supervisi sekolah, pengawas memberikan petunjuk perbaikan terhadap penyimpangan dalam pengelolaan sekolah yang meliputi beberapa segi, diantaranya adalah :⁶⁴ 1) proses dan hasil dalam pelaksanaan kurikulum yang dicapai pada periode atau masa tertentu, 2) kegiatan sekolah di bidang pengelolaan gedung dan bangunan, halaman, perabot dan alat-alat kantor, sarana dan prasarana, 3) pengembangan personal sekolah termasuk kepala sekolah, guru, tenaga tata usaha yang mencakup segi disiplin, sikap dan tingkah laku, pembinaan karier, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tuntutan profesi masing-masing, dan 4) tata usaha sekolah termasuk juga dalam hal keuangan, urusan sarana, dan urusan kepegawaian.

Sistem akuntabilitas juga diterangkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 6.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِنْ جَآءَكُمۡ فَاسِقٌۭ بِبَيِّنٍ فَتَيَبُّوْا اَنْ تُصِيبُوْا قَوْمًاۭ يَّجْهَلُوْنَ
فَتُصْحَبُوْا عَلٰٓى مَا فَعَلْتُمْۖ نَذِيْرٌۭ ﴿٦﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu

⁶³ Sumarni, dkk, *Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah, Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makasar*, Jurnal Mirai Management, vol. 2, no. 1, 2017.

⁶⁴ Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 148.

menyesali perbuatanmu itu”. (Al-Hujurat : 6).⁶⁵

Menurut tafsir wajiz dalam surah Al-Hujurat ayat 6 dinyatakan bahwa Allah memerintah untuk memastikan kebenaran laporan, dan memverifikasi keaslian laporan, jangan sampai ada pihak yang dirugikan. Hal ini terungkap pada kisah Walid bin Uqbah bin Abu Mu’aith, ketika Nabi menengirimkannya untuk mengambil zakat dari Bani Musthaliq. Ketika Walid sampai di tengah jalan, ia kembali menghadap Nabi Muhammad SAW dan melaporkan bahwa Harits (Bani Musthaliq) menolak membayarkan zakat kepadanya dan Walid juga berkata bahwa Harits hampir saja membunuhnya. Padahal itu berita bohong. Berita itu tidak benar. Harits ternyata masih menunggu orang (utusan Nabi Muhammad) yang akan mengambil zakat.⁶⁶

Untuk memudahkan supervisi akademik guru PAI berbasis teknologi digital, pengawas menggunakan teknologi informasi sebagai media dalam upaya melaksanakan tugas akademiknya.

c. **Evaluasi Manajemen Supervisi Akademik Guru PAI Berbasis Teknologi Digital**

Beberapa pelaksanaan yang telah berjalan sebelumnya, menjadikan terkumpulnya berbagai data sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan dan peningkatan pada supervisi atau pembinaan berikutnya.

Sebagaimana dikutip oleh Ashiong P. Munthe, Evaluasi menurut Wirawan adalah suatu riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memaparkan informasi yang bermanfaat terhadap objek evaluasi, menilainya, dan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dapat digunakan untuk mengambil keputusan terhadap objek evaluasi”.⁶⁷

Evaluasi dari suatu program dari komponen pendidikan adalah bentuk usaha dalam mengumpulkan, menganalisis dan memaparkan informasi yang bermanfaat

⁶⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* ..., 516.

⁶⁶ Wahbah Ar-Rahili, *Tafsir Wajiz* ..., 517.

⁶⁷ Ashiong P. Munthe, “Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan”, *Jurnal Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 5, no. 2 (2015) : 2.

pada suatu program dari komponen pendidikan dengan menilainya dan membandingkannya dengan beberapa indikator evaluasi, yang hasilnya dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan pada perbaikan dan peningkatan program pendidikan.

Sebagaimana dikutip oleh Connie Chairunnisa, menurut Mardapi, evaluasi ditinjau dari segi sasarannya dalam bidang pendidikan terbagi menjadi 2, yaitu : 1) evaluasi bersifat makro, yaitu evaluasi yang sasarannya adalah program pendidikan. Program pendidikan ini direncanakan untuk memperbaiki program pendidikan, dan 2) evaluasi mikro lebih menekankan pada evaluasi di tingkat kelas. Khusus untuk mengetahui pencapaian belajar peserta didik. Jadi, evaluasi mikro menjadi tanggung jawab guru.⁶⁸

Jadi, jenis evaluasi supervisi akademik guru PAI berbasis teknologi digital ini termasuk evaluasi bersifat makro. Sebab, evaluasi ini berorientasi terhadap program pendidikan yaitu berpusat pada pembelajaran dan manajerial guru PAI.

Dalam Al-Qur'an menerangkan tentang evaluasi yang terdapat pada Surah Al-Infitar ayat 10-12 dan Surah Al-An'am ayat 164.

وَأَنَّ عَلَيْكُمْ لِحَافِظِينَ ۖ كَرَامًا كَتَبِينَ ﴿١٠﴾ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ﴿١١﴾

Artinya : “10) Dan sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu),11. Yang mulia (di sisi Allah) dan yang mencatat (perbuatanmu), 12. Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Al-Infitar : 10-12).⁶⁹

Menurut tafsir wajiz, pada surah Al-Infitar ayat 10-12 dinyatakan bahwa Malaikat mencatat segala amal perbuatan manusia baik itu amal baik maupun amal yang buruk. Allah mengetahui semua yang dikerjakan makhluk-Nya.⁷⁰

⁶⁸ Connie Chairunnisa, “Evaluasi Program Pendidikan dan Pengembangan Instrumen”, *Artikel Jurnal : Educatio Indonesiae Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 19, no. 2 (2011) 11.

⁶⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya ...*, 587.

⁷⁰ Wahbah Ar-Rahili, *Tafsir Wajiz ...*, 588.

Dalam Al-Qur'an surah Al-Infitar ayat 10-12, Hasan Al-Bashri dan Qatadah mengatakan bahwa seluruh ucapan dicatat malaikat, baik itu kebaikan, keburukan maupun ucapan yang sifatnya boleh. Menurut Ibnu Abbas, yang dicatat adalah ucapan yang bernilai pahala dan bernilai dosa (hukuman). Menurut Imam Ahmad, malaikat akan mencatat segala sesuatu, termasuk keluh kesah ketika orang tersebut sakit. Sedangkan Hasan Al-Bashri berpendapat bahwa disisi manusia ada dua malaikat yang mulia yang satunya ada di sisi kanan, dan yang satunya lagi ada di sisi yang kiri. Malaikat yang ada di sisi kanan mencatat amal baik, dan malaikat yang ada di sisi kiri mencatat amal yang buruk. Jadi beramallah semau manusia. Baik sedikit atau banyak, semua akan tercatat dalam catatan amal orang tersebut. Dan catatan amal tersebut akan bersama orang tersebut di lehernya, hingga orang tersebut berada di alam kubur untuk dihisap dihari kiamat.⁷¹

قُلْ أَغَيْرَ اللَّهِ أَبْغَىٰ رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ ۚ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا ۚ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُم مَّرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿١٦﴾

Artinya : “ Katakanlah (Muhammad), "Apakah (patut) aku mencari tuhan selain Allah, Padahal Dialah Tuhan bagi segala sesuatu. Setiap perbuatan dosa seseorang, dirinya sendiri yang bertanggung jawab. Dan seseorang tidak akan memikul beban dosa orang lain. Kemudian kepada Tuhanmulah kamu kembali, dan akan diberitahukan-Nya kepadamu apa yang dahulu kamu perselisihkan." (Al-An'am : 164).⁷²

Menurut tafsir jalalain dinyatakan bahwa Allah berfirman kepada Nabi Muhammad Saw., (Katakanlah, “Apakah aku akan mencari Tuhan selain Allah) sebagai sesembahan; artinya aku tidak mencari Tuhan selain-Nya

⁷¹ Ahmad Ali, dkk, *Ar-Rahman The Inspire Al-Qur'anul Karim ...*, 1173.

⁷² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya ...*, 150.

(Dia adalah Tuhan) yang memiliki (segala sesuatu. Dan tidaklah seorang membuat dosa) berbuat dosa (melainkan kemudaratannya kembali kepada dirinya sendiri; dan seorang yang berdosa tidak akan memikul) artinya seseorang tidak akan memikul (dosa) perbuatan dosa (orang lain). Lalu Kepada Allah manusia kembali dan akan diberitakannya kepada manusia apa yang kamu perselisihkan.⁷³

Dalam suatu hadits Nabi Muhammad SAW juga terdapat pembelajaran tentang urgensi evaluasi dalam supervisi akademik, sebagai upaya perbaikan program pendidikan berikutnya. Apakah program pendidikan tersebut dapat dilanjutkan atau diperbarui atau bahkan dihentikan.

Hadits yang relevan dengan evaluasi adalah sebagai berikut :

حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكَيْعٍ، حَدَّثَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ
أَبِي مَرْثَمَ ح. وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ
عَوْثَانَ، أَخْبَرَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ أَبِي بَكْرٍ أَبِي مَرْثَمَ، عَنْ ضَمْرَةَ
بِنِ حَبِيبٍ، عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ : ((الْكَيْسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ، وَالْعَاجِزُ
مَنْ أَتْبَعَ نَفْسَهُ هَوَاهَا وَتَمَتَّى عَلَى اللَّهِ)).

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Sufyan ibn Waki’ telah menceritakan kepada kami Isa ibn Yunus dari Abi Bakr ibn Abi Maryam. Dan telah menceritakan kepada kami Abdullah ibn Abdirrahman, telah mengabarkan kepada kami Amr Ibn aun, telah mengabarkan kepada kami Ibnul Mubarak dari Abi Bakr ibn Abi Maryam, keterangan dari dhomroh ibn habib dari Syadad ibn Aus dari Nabi Shollallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda : Orang yang cerdas adalah orang yang introspeksi dirinya dan beramal untuk

⁷³ Al-Mahally, Imam Jalaluddin dan Imam Jalaluddin Asy-Syuyuti, *Tafsir Jalalain*, 150.

bekal setelah mati, orang yang lemah adalah orang yang memperturutkan dirinya kepada hawa nafsunya dan berangan-angan kepada Allah”.⁷⁴

Sebagaimana dikutip oleh Ashiong P. Munthe dari Murzyanah, Blaine R. Worten dan James R. Sanders mengemukakan bahwa evaluasi merupakan proses deskripsi, pengumpulan data dan penyampaian informasi kepada para pengambil keputusan yang akan digunakan untuk bahan pertimbangan apakah program memerlukan perbaikan, diberhentikan atau diteruskan. Ada beberapa perbedaan evaluasi dengan penelitian secara umum terletak pada hasilnya. Hasil evaluasi merupakan keputusan. Sedangkan hasil penelitian merupakan kesimpulan. Berikut adalah perbedaan secara umum yang dapat diuraikan pada tabel :⁷⁵

Tabel 2.1. Perbedaan antara Evaluasi dan Penelitian

Aspek	Evaluasi	Penelitian
Masalah	Tergantung klien/kebutuhan	Tergantung minat pembeli
Motif	Pemecahan masalah praktis/mencari penyelesaian dalam permasalahan suatu program	Memahami keingintahuan/ pengembangan ilmu
Tujuan	Berorientasi pada keputusan	Memperoleh kesimpulan
Deskripsi	Mencari deskripsi aktivitas khusus	Mengembangkan teori, menuju rumusan/teori
Objek yang digarap	Menilai keberhargaan atau manfaat dari penerapan dalam masyarakat	Menguji pengembangan ilmu
Generalisasi	Tidak bisa	Dapat

⁷⁴ Sunan Tirmidzi, 2015. 484.

⁷⁵ Ashiong P. Munthe, “Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan” ..., 5-6.

	digeneralisasi, sebab orang lain belum tentu boleh mengetahui	digeneralisasikan, baik waktu maupun letak geografis dan dapat dipublikasikan.
Teknik investigasi	Memahami metodologi penelitian	Memahami metodologi penelitian
Kriteria penilaian (mempertimbangkan aspek aktifitas)	1. <i>Utility</i> (Kegunaan) 2. <i>Feasibility</i> (kelayakan/dapat dilaksanakan) 3. <i>Propriety</i> (ketepatan) atau <i>accuracy</i> (keakuratan)	Validitas internal dan validitas eksternal
Klien/pemakai	Kelompok tertentu	Bagi siapa saja yang berminat
Waktu	Terbatas	Tidak ketat (lebih longgar)

Dalam supervisi akademik guru PAI berbasis teknologi digital ini, evaluasi supervisi akademik menggunakan beberapa teknik untuk memperoleh informasi sebagai bahan penentu kebijakan.

Berbagai model evaluasi yang dapat menjadi pilihan bagi pengawas untuk melakukan evaluasi program adalah sebagai berikut:⁷⁶

- 1) Stufflebeam's Model (CIPP Model). Model ini dikemukakan oleh Stufflebeam's dengan melalui 4 tahap evaluasi, yaitu *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*.
- 2) Model Kirkpatrick. Model ini dikembangkan oleh Kirkpatrick yang terdiri dari 4 level evaluasi, yaitu : *reaction*, *learning*, *behaviour*, dan *result*.

⁷⁶ Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan : Perdana Publishing, 2017), 42-73.

- 3) Model Scriven. Scriven mengembangkan model ini dengan 2 model, yaitu *Goal-free Evaluation Approach* dan *Formative and Summative model*.
- 4) *Contentance Evaluation Model* (Stake Model). Model ini mempunyai 2 matriks yaitu *description* (gambaran) dan pertimbangan (*judgement*).
- 5) Model Alkin, yang terdiri dari 5 macam evaluasi, yaitu sistem *assessment*, program *planning*, program *implementation*, program *improvement*, dan program *certivication*.
- 6) *CSE-UCLA Evaluation Model* (*Center for The Study of Evaluation-University of California in Los Angeles*).
- 7) Discrepancy Model dengan langkah-langkahnya yaitu penyusunan desain, pemasangan instalasi, proses, pengukuran tujuan, dan perbandingan.
- 8) Model Brinkerhoff, terdiri dari 3 langkah evaluasi, yaitu *fixed vs emergent evaluation design*, *formative vs summative evaluation*, dan *experimental and quasi experimental design vs natural/unobtruisives inquiry*.

Dalam evaluasi program dengan kriteria kualitatif dibedakan menjadi 2 jenis kriteria, yaitu kriteria kualitatif tanpa pertimbangan dan kriteria kualitatif dengan pertimbangan. Kriteria kualitatif tanpa pertimbangan adalah ⁷⁷ Yang menjadi bahan evaluasi dalam hal ini adalah:

Tabel 2.2. Bahan Evaluasi Supervisi Akademik

Program	Komponen	Sub Komponen	Indikator
Supervisi Pembinaan guru PAI berbasis teknologi digital	Sarana/ prasarana	<i>Hard Ware</i>	1. Ruang untuk layanan Supervisi (Pendataan guru PAI) 2. Bahan yang digunakan, seperti laptop, <i>Ponsel Android</i> , <i>print out</i> Surat tugas mengajar, jadwal mengajar, dll.
		<i>Soft Ware</i>	Aplikasi/web yang digunakan untuk supervisi, seperti : EMIS,

⁷⁷ Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan, Pengantar Evaluasi Program Pendidikan ...*, 21-22.

			Siaga Pendid, KTA AGPAII Digital, RPP AGPAII Digital, dll.
	Pengawas PAI	Pembinaan	Membina dan memantau kinerja guru melalui teknologi digital
	Pendidik (Guru PAI)	Menjalankan Tugas Akademik	1. Melaksanakan tugas manajerial dengan teknologi digital. 2. Melaksanakan tugas pembelajaran dengan bantuan teknologi digital.

E. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian yang dapat dijadikan pijakan untuk arah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Agus Sugiyanto (2016), penelitian tesis dengan judul “Supervisi Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Blog (Analisis Isi Kualitatif terhadap Konten Blog Pengawas PAI Kabupaten Lumajang)”.⁷⁸ Hasil dari penelitian ini dinyatakan, bahwa: a) *blog-blog* yang dikembangkan oleh para pengawas PAI kabupaten Lumajang digunakan sebagai sarana supervisi pendidikan. Beberapa *blog* tersebut bermanfaat sebagai media komunikasi yang efektif antara pengawas dan guru PAI dan guru madrasah, dan b) dari kesebelas *blog* pengawas PAI kabupaten Lumajang, terdapat sembilan *blog* yang berisi supervisi pendidikan yang terdiri dari dimensi administrasi, kurikulum, maupun pembelajaran.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu supervisi guru PAI dengan menggunakan media teknologi digital untuk mempermudah teraksesnya informasi antar guru PAI dengan guru PAI dan antara guru PAI dengan pengawas PAI, yang berisi tentang administrasi, kurikulum dan pembelajaran. Penelitian ini berbeda dengan penelitian tersebut dalam hal metode supervisi akademik yang digunakan. Penelitian ini menggunakan *Web* seperti SIAGA dan EMIS serta aplikasi digital seperti KTA AGPAII digital, RPP digital, Siswa PAI, Penilaian AGPAII digital, *WhatsApp* dan *Google Suite for Education*. Sedangkan penelitian tersebut menggunakan konten

⁷⁸ Agus Sugiyanto, “Supervisi Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Blog (Analisis Isi Kualitatif terhadap Konten Blog Pengawas PAI Kabupaten Lumajang”, *Tesis*, (2016) : 109-111.

blog sebagai sarana supervisi pendidikan sebagai media komunikasi pembinaan.

2. Galang Sansaka Megahantara (2017), penelitian jurnal “Pengaruh Teknologi Terhadap Pendidikan di Abad 21”⁷⁹ menyimpulkan bahwa teknologi memiliki pengaruh yang sangat kuat, termasuk juga dalam bidang pendidikan. Terdapat berbagai manfaat yang dapat diambil guna membantu guru PAI dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dan komunikasi untuk mengontrol peserta didik dan orang tua peserta didik di sekolah. Namun banyak sisi negatif dari teknologi yang harus dihindari pula.

Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan teknologi digital sebagai sarana komunikasi dalam kepentingan akademik. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut ada pada penggunaan teknologi digital. Penelitian ini menggunakan teknologi digital sebagai media untuk supervisi akademik guru PAI. Sedangkan penelitian tersebut menggunakan teknologi digital sebagai alat bantu dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dan komunikasi untuk mengontrol peserta didik dan orang tua peserta didik di rumah.

3. Taqizar (2012), penelitian jurnal “Supervisi Berbasis IT”⁸⁰ menyimpulkan bahwa Supervisi yang berbasis Informasi dan Teknologi (IT) dapat mempermudah pelaksanaan supervisi sebagai sarana controlling, dengan harapan pemerintah meningkatkan keamanan data. Supaya terhindar dari kerusakan sistem data akibat maraknya sadap data. Adapun beberapa bentuk Supervisi berbasis IT ini adalah : a) virtual/Internet, b) EMIS *online*, c) Paket Aplikasi Sekolah (PAS), d) CCTV, dan e) absensi sidik jari yang telah dirancang secara khusus dengan teknologi.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penggunaan teknologi digital sebagai media untuk memudahkan supervisi akademik. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada sasaran supervisi akademik yang digunakan. Supervisi di penelitian ini

⁷⁹ Galang Sansaka Megahantara, “Pengaruh Teknologi Terhadap Pendidikan di Abad 21”, 6.

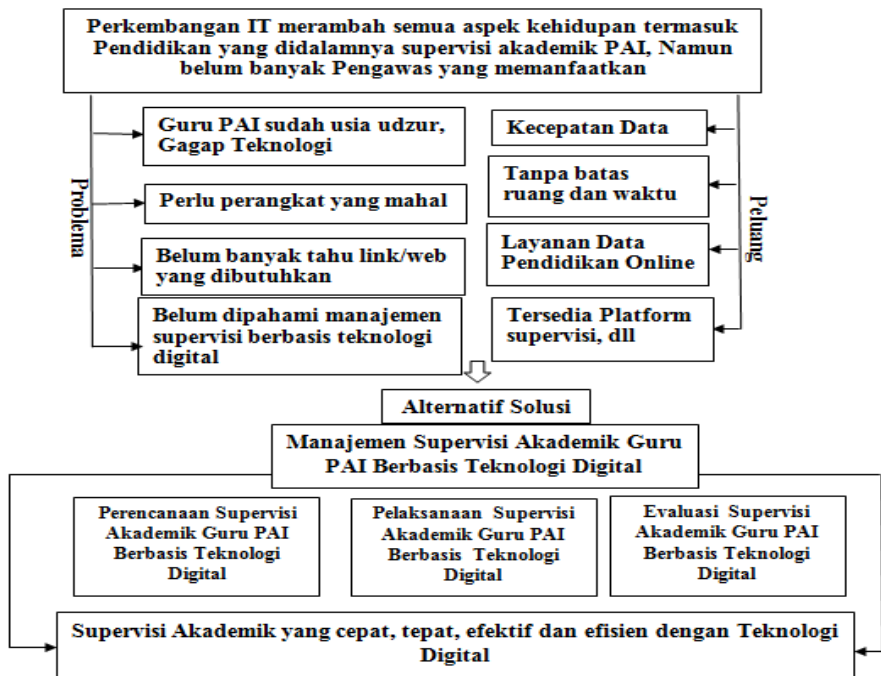
⁸⁰ Taqizar, “Supervisi Berbasis IT”, *Jurnal At-Tadbir STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*, no. 2 (2018) : 23-24.

ditujukan secara khusus pada guru PAI, sedangkan penelitian tersebut ditujukan secara umum terhadap semua guru.

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini, digunakan untuk menunjukkan jalan pemikiran terhadap permasalahan penelitian, supaya terlihat jelas alur penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun kerangka berfikir dari penelitian ini adalah :

Gambar 2.3. Kerangka Berfikir



Teknologi informasi yang berkembang dengan pesat dapat berdampak pada aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Melalui teknologi digital, guru PAI dan Pengawas Pendidikan Agama Islam mendapatkan kemudahan dalam berkomunikasi, mendapatkan data dengan waktu yang cepat tanpa batas ruang dan waktu. Apalagi saat ini melalui teknologi digital telah banyak tersedia *platform* dan *link* pendidikan yang dapat diguakan untuk mempermudah supervisi. Namun problema yang ada banyak guru PAI yang sudah udzur, sehingga gagap terhadap IT, pemanfaatan teknologi digital memerlukan tambahan perangkat yang harus disediakan guru PAI, dan para guru PAI belum banyak mengetahui *link-link* yang dibutuhkan dalam pembelajaran dan supervisi, serta perlu

manajemen supervisi yang berbeda saat menggunakan teknologi informasi dalam supervisi akademik.

Sementara itu, adanya pengawas PAI SD Negeri di Pucakwangi yang sudah memanfaatkan Teknologi Informasi (TI) dalam supervisi akademik. Pengawas PAI bersama guru PAI telah mampu menjadikan TI menjadi bagian sarana supervisi akademik. Namun kendala yang dihadapi belum adanya manajemen supervisi akademik yang diterapkan, sehingga menjadikan aktivitas supervisi akademik tidak bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Ada alternatif solusi dari problema tersebut yang menjadi fokus dari penelitian ini, yaitu manajemen supervisi akademik guru PAI berbasis teknologi digital pada SD Negeri di kecamatan Pucakwangi kabupaten Pati, yang terdiri dari 3 aktivitas utama yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Melalui manajemen supervisi akademik berbasis teknologi digital tersebut diharapkan menjadikan supervisi akademik yang cepat, tepat, efektif dan efisien dengan menggunakan media teknologi digital.

